

Ramadan Ceria di TPQ Al-Karomah: Analisis Pendekatan Fun Learning terhadap Antusiasme Santri

Hanifah Muslimah¹; Muhana Ayu Devita²; Qodim Ma'shum³
^{1,2,3} UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

E-mail: haanifahnf27@gmail.com¹, muhanaayy@gmail.com², qodim.mashum@staff.uinsaid.ac.id³

Received: 28-05-2026	Accepted: 05-06-2026	Published: 10-06-2026
DOI: -		

Abstract : *Learning at TPQ (Islamic Boarding Schools) during Ramadan requires engaging methods to keep students enthusiastic about participating in learning activities even while fasting. The fun learning approach is one method that can create a more enjoyable, active, and interactive learning atmosphere for students. This study aims to analyze the application of the fun learning approach to student enthusiasm during Ramadan activities at TPQ Al-Karomah in Girioto, Girimargo, Miri, Sragen. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of fun learning increased students' enthusiasm for Ramadan activities. Students appeared more active, confident, and enthusiastic in participating in activities such as reading the Iqra' and the Qur'an, memorizing Qur'anic verses, memorizing short surahs, praying together and reciting hadiths, practicing prayers, playing Islamic educational games, watching Islamic films, breaking the fast together, and praying Maghrib in congregation. Giving rewards to students with the highest memorization achievements also increases their motivation and enthusiasm for learning during Ramadan. Thus, the fun learning approach can be an effective learning strategy in creating an active, enjoyable learning atmosphere and increasing student enthusiasm at TPQ (Religious Education Institutions).*

Keywords : *fun learning; student enthusiasm; Ramadan; TPQ; Islamic learning.*

Abstrak : *Pembelajaran di TPQ selama bulan Ramadan memerlukan metode yang menarik agar santri tetap semangat mengikuti kegiatan belajar meskipun sedang berpuasa. Pendekatan fun learning menjadi salah satu metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan interaktif bagi santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan fun learning terhadap antusiasme santri selama kegiatan Ramadan di TPQ Al-Karomah, Girioto, Girimargo, Miri, Sragen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fun learning mampu meningkatkan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan Ramadan. Santri terlihat lebih*

aktif, percaya diri, dan semangat dalam mengikuti kegiatan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, setoran hafalan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa dan hadis bersama, praktik salat, permainan edukatif Islami, menonton film kisah Islami, buka puasa bersama, hingga salat Maghrib berjamaah. Pemberian reward kepada santri dengan setoran hafalan terbanyak juga meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri selama Ramadan. Dengan demikian, pendekatan fun learning dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan antusiasme santri di TPQ.

Kata Kunci : *fun learning; antusiasme santri; Ramadan; TPQ; pembelajaran Islam.*

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini. TPQ tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius, pembiasaan ibadah, serta penanaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan TPQ di tengah masyarakat membantu anak-anak memperoleh pendidikan agama secara sederhana dan mudah dipahami sesuai usia mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran di TPQ perlu dirancang secara menarik agar santri memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar (Arsyad, Riam, & Nufus, 2024).

Bulan Ramadan menjadi momentum penting bagi TPQ untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran keagamaan. Selama Ramadan, berbagai kegiatan seperti membaca Iqra' dan Al-Qur'an, setoran hafalan, praktik ibadah, hafalan doa dan hadis, serta kegiatan Islami lainnya lebih sering dilaksanakan. Namun, kondisi santri yang sedang menjalankan ibadah puasa sering menyebabkan mereka mudah lelah, kurang fokus, dan cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung monoton. Situasi tersebut menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan agar santri tetap aktif dan antusias mengikuti kegiatan Ramadan di TPQ (Pujiriyanto, Wahyono, Suyatiningsih, & Hardianto, 2021).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu fun learning. Fun learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan suasana belajar menyenangkan, aktif, dan interaktif sehingga peserta didik merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui permainan edukatif,

kuis Islami, ice breaking, storytelling, maupun praktik pembelajaran secara langsung. Pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi, dan motivasi peserta didik karena mereka merasa belajar sambil bermain sehingga tidak mudah jenuh (Arsyad et al., 2024).

TPQ Al-Karomah yang berlokasi di Giriroto, Girimargo, Miri, Sragen menjadi salah satu TPQ yang aktif menyelenggarakan kegiatan Ramadan dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Selama Ramadan, kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Karomah meliputi membaca Iqra' dan Al-Qur'an sesuai pencapaian santri, setoran hafalan Al-Qur'an, hafalan doa dan hadis bersama, praktik salat, permainan edukatif Islami, menonton film kisah Islami, buka puasa bersama, hingga salat Maghrib berjamaah. Ustaz dan ustazah juga memberikan reward kepada santri dengan setoran hafalan terbanyak untuk meningkatkan motivasi belajar santri selama Ramadan. Kegiatan tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi santri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan pendekatan fun learning terhadap antusiasme santri selama kegiatan Ramadan di TPQ Al-Karomah. Penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya mampu meningkatkan semangat belajar santri, tetapi juga membantu membangun karakter religius, sosial, dan rasa percaya diri anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran TPQ yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak, khususnya pada kegiatan pembelajaran selama bulan Ramadan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan pendekatan fun learning serta antusiasme santri selama kegiatan Ramadan di TPQ Al-Karomah, Giriroto, Girimargo, Miri, Sragen. Pendekatan ini digunakan karena penelitian dilakukan pada kondisi alami sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara ustaz dan santri, serta respon santri selama kegiatan berlangsung. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif

berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Fadli, 2021). Subjek penelitian terdiri atas ustaz, ustazah, pengelola TPQ, dan santri yang mengikuti kegiatan Ramadan. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada penerapan fun learning dalam kegiatan pembelajaran seperti membaca Iqra' dan Al-Qur'an, setoran hafalan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, permainan edukatif Islami, kuis keagamaan, serta praktik ibadah interaktif selama bulan Ramadan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan tingkat keaktifan santri selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada ustaz, ustazah, dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan serta perubahan antusiasme santri selama Ramadan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, absensi santri, dan catatan pembelajaran Ramadan. Dalam penelitian ini, fun learning didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan edukatif, ice breaking, kuis Islami, dan praktik ibadah secara interaktif, sedangkan antusiasme santri diartikan sebagai semangat dan keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan Ramadan di TPQ Al-Karomah

Kegiatan Ramadan di TPQ Al-Karomah dilaksanakan sebagai bentuk penguatan pendidikan keagamaan bagi santri selama bulan suci Ramadan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran selama Ramadan berlangsung lebih aktif dibandingkan hari biasa karena terdapat tambahan program keagamaan yang melibatkan seluruh santri. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta membangun karakter religius anak melalui aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif. Program Ramadan di TPQ Al-Karomah juga menjadi sarana pembiasaan ibadah dan pembinaan akhlak bagi santri sejak usia dini. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi membaca Iqra' atau Al-Qur'an sesuai pencapaian masing-masing santri yang

kemudian disimak langsung oleh ustaz dan ustazah, setoran hafalan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, hafalan doa harian dan hadis bersama-sama, praktik salat, permainan edukatif Islami, menonton film kisah Islami, buka puasa bersama, hingga salat Maghrib berjamaah. Berbagai kegiatan tersebut dirancang agar santri tetap aktif dan tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran Ramadan.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah santri yang mengikuti kegiatan Ramadan di TPQ Al-Karomah terdiri dari sekitar 45 santri dengan rentang usia sekolah dasar. Santri dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar sesuai kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an serta tingkat usia mereka. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 16.00 WIB hingga menjelang waktu Maghrib. Jadwal kegiatan diawali dengan membaca Iqra' atau Al-Qur'an yang disimak ustaz dan ustazah, dilanjutkan setoran hafalan Al-Qur'an, muraja'ah surat, doa, dan hadis bersama, kemudian praktik salat, permainan edukatif, serta menonton film kisah Islami. Menjelang berbuka, kegiatan ditutup dengan doa bersama, buka puasa bersama, dan salat Maghrib berjamaah. Jadwal kegiatan yang terstruktur membantu pembelajaran Ramadan berlangsung lebih tertib dan efektif.

Suasana pembelajaran selama Ramadan di TPQ Al-Karomah terlihat aktif dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi, santri menunjukkan semangat mengikuti kegiatan meskipun sedang menjalankan ibadah puasa. Ustaz dan ustazah berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan melalui metode pembelajaran interaktif seperti permainan edukatif, ice breaking sederhana, serta pemutaran film kisah Islami di sela kegiatan pembelajaran. Suasana yang ceria membuat santri lebih nyaman mengikuti kegiatan belajar dan lebih aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan keterlibatan santri dalam kegiatan Ramadan di TPQ (Nurwidianing, Hendriawan, & Sardin, 2026).

Selain kegiatan pembelajaran, TPQ Al-Karomah juga melaksanakan buka puasa bersama dan salat Maghrib berjamaah sebagai bentuk pembiasaan ibadah dan penguatan kebersamaan antar santri. Antusiasme santri terlihat dari tingginya partisipasi mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Ramadan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama dapat membantu membentuk

karakter religius, menanamkan kedisiplinan, serta meningkatkan kemampuan sosial anak melalui pembiasaan ibadah dan interaksi positif antar teman sebaya (Muna, 2024).

Penerapan *Fun Learning* pada Kegiatan Ramadan

Penerapan pendekatan *fun learning* di TPQ Al-Karomah dilakukan sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran Ramadan yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi santri. Berdasarkan hasil observasi, guru dan ustazah tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai aktivitas kreatif seperti permainan edukatif Islami, kuis keagamaan, *storytelling* kisah nabi, *ice breaking*, hingga praktik ibadah secara langsung. Pendekatan tersebut membuat proses belajar menjadi lebih santai dan komunikatif sehingga santri lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar (Shofa, 2026).

Konsep *fun learning* sendiri merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada kondisi psikologis peserta didik dan suasana belajar yang nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Cahyaningrum, Susetyo, & Citraningrum, 2024). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Annisa & Itriyah, 2023) yang menyatakan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dapat membantu peserta didik lebih antusias dan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah menciptakan iklim belajar yang positif sehingga peserta didik merasa nyaman selama mengikuti kegiatan belajar.

Salah satu penerapan *fun learning* di TPQ Al-Karomah dilakukan melalui penggunaan permainan edukatif Islami seperti sambung ayat, tebak surat pendek, kuis doa harian, dan permainan kelompok bertema Ramadan. Kegiatan permainan biasanya diberikan setelah penyampaian materi utama agar santri tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, santri tampak lebih aktif, semangat, dan antusias ketika kegiatan belajar dikemas dalam bentuk permainan. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih hidup karena santri saling bekerja sama dan berlomba menjawab pertanyaan yang diberikan. Penggunaan pembelajaran berbasis permainan dianggap mampu menarik perhatian

santri secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Penelitian juga menunjukkan bahwa metode *fun learning* berbasis permainan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan karena siswa merasa belajar sambil bermain sehingga tidak mudah bosan (Cahyaningrum et al., 2024).

Selain permainan edukatif, guru juga menerapkan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran. *Ice breaking* dilakukan melalui tepuk semangat Islami, gerakan ringan, nyanyian religi, maupun permainan singkat untuk mengembalikan fokus santri yang mulai lelah saat berpuasa. Berdasarkan hasil wawancara, santri merasa lebih nyaman dan tidak cepat bosan ketika pembelajaran diselingi aktivitas ringan tersebut. Penggunaan *ice breaking* membantu menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga hubungan antara guru dan santri menjadi lebih dekat. Menurut penelitian, pendekatan *fun learning* melalui aktivitas interaktif seperti permainan dan kerja kelompok mampu meningkatkan keaktifan serta antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Nugraha, Vai, & Agust, 2024).

Penerapan fun learning di TPQ Al-Karomah juga dilakukan melalui kegiatan kuis hafalan dan storytelling kisah nabi. Kuis hafalan digunakan untuk melatih kemampuan menghafal surat pendek dan doa harian dengan suasana belajar yang menyenangkan. Ustaz dan ustazah memberikan pertanyaan secara bergantian serta memberikan apresiasi kepada santri yang mampu menjawab dengan baik sehingga santri menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode storytelling diterapkan melalui penyampaian kisah nabi dan cerita Islami secara menarik dan komunikatif agar santri lebih fokus mendengarkan materi. Metode bercerita dapat membantu menanamkan nilai moral dan keagamaan kepada anak karena cerita lebih mudah dipahami serta mampu menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Ningrum, 2023).

Dalam kegiatan Ramadan, ustaz dan ustazah juga memberikan reward kepada santri yang aktif mengikuti pembelajaran. Reward tersebut berupa pujian, hadiah sederhana, serta kesempatan untuk tampil di depan teman-temannya seperti memimpin doa atau membaca hafalan. Berdasarkan hasil observasi, pemberian apresiasi membuat santri terlihat lebih semangat dan percaya diri selama mengikuti

kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan sederhana dapat mendorong meningkatnya motivasi dan keaktifan santri dalam proses belajar. Penelitian juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa cinta belajar pada peserta didik karena mereka merasa tidak terbebani selama mengikuti proses pembelajaran (Annisa & Itriyah, 2023).

Selain itu, praktik ibadah langsung menjadi bagian penting dalam penerapan *fun learning* di TPQ Al-Karomah. Guru mengajak santri mempraktikkan tata cara salat berjamaah, doa harian, serta adab berbuka puasa secara bersama-sama. Metode praktik membuat santri lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis praktik juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak monoton. Penelitian menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung mampu meningkatkan keterampilan, keaktifan, dan pemahaman peserta didik secara lebih efektif (Nugraha et al., 2024).

Dengan demikian, penerapan *fun learning* pada kegiatan Ramadan di TPQ Al-Karomah tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, tetapi juga membantu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman santri terhadap materi keagamaan. Pembelajaran yang menyenangkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga kegiatan Ramadan dapat berlangsung secara efektif dan tidak membosankan bagi santri.

Antusiasme Santri terhadap Pembelajaran Ramadan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, antusiasme santri terhadap pembelajaran Ramadan di TPQ Al-Karomah mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan *fun learning*. Santri terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan seperti membaca Iqra' dan Al-Qur'an, setoran hafalan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, kuis Islami, ice breaking, serta praktik ibadah bersama. Sebagian besar santri juga hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan mampu mendorong meningkatnya minat dan semangat belajar santri dalam kegiatan keagamaan.

Antusiasme santri terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Santri menjadi lebih berani menjawab pertanyaan, aktif

mengikuti permainan edukatif, serta semangat ketika diminta tampil membaca hafalan atau memimpin doa di depan teman-temannya. Suasana belajar yang menyenangkan membuat santri merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan permainan dan aktivitas interaktif dapat membantu meningkatkan keaktifan serta keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung (Putriani & Gunawan, 2023). Selain itu, TPQ Al-Karomah juga memberikan hadiah kepada tiga santri dengan setoran hafalan terbanyak selama bulan Ramadan. Adanya pemberian hadiah tersebut membuat santri lebih semangat mengulang hafalan dan berlomba-lomba menyetorkan hafalan terbaik mereka kepada ustaz dan ustazah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktafiana, Rasidi, Wardana, & Isnuryani, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan metode fun learning mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Dalam penelitiannya, motivasi belajar siswa meningkat dari 33,3% pada tahap pra-siklus menjadi 88,8% setelah penerapan fun learning. Temuan tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Selain keaktifan selama pembelajaran, antusiasme santri juga terlihat dari meningkatnya semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah TPQ, santri menjadi lebih rajin mengulang hafalan karena kegiatan pembelajaran dibuat dalam bentuk kuis, permainan kelompok, dan pemberian apresiasi bagi santri yang aktif menyetorkan hafalan. Santri merasa kegiatan belajar tidak terlalu membebani karena disampaikan secara santai namun tetap memiliki nilai edukatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan fun learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih positif bagi santri selama bulan Ramadan.

Menurut (Annisa & Itriyah, 2023), suasana belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa aman, nyaman, santai, dan ceria sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hal ini terlihat di TPQ Al-Karomah ketika santri menjadi lebih fokus mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam berbagai kegiatan Ramadan. Selain itu, metode fun learning juga membantu

meningkatkan interaksi sosial antar santri. Kegiatan permainan kelompok dan kuis Islami membuat santri belajar bekerja sama, saling membantu, dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial dan karakter religius santri selama bulan Ramadan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penerapan *fun learning* di TPQ Al-Karomah didukung oleh beberapa faktor yang membantu kelancaran kegiatan pembelajaran Ramadan. Faktor pendukung utama yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Guru mampu mengombinasikan materi keagamaan dengan permainan edukatif, kuis Islami, *ice breaking*, serta praktik ibadah sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Menurut (Annisa & Itriyah, 2023), guru yang mampu menggunakan berbagai strategi pengelolaan kelas akan lebih mudah menciptakan iklim belajar yang baik dan menyenangkan. Hal tersebut terlihat di TPQ Al-Karomah ketika guru berhasil membangun suasana pembelajaran yang aktif sehingga santri lebih antusias mengikuti kegiatan Ramadan. Selain kreativitas guru, dukungan dari pengelola TPQ dan orang tua santri juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan *fun learning*. Orang tua mendukung kegiatan Ramadan dengan memberikan motivasi kepada anak untuk aktif mengikuti pembelajaran di TPQ. Dukungan tersebut membantu meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar santri selama bulan Ramadan.

Suasana Ramadan yang penuh nuansa religius menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya semangat belajar santri. Selama bulan Ramadan, santri lebih terbiasa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Iqra' dan Al-Qur'an, setoran hafalan Al-Qur'an, hafalan doa dan hadis bersama, praktik salat, buka puasa bersama, hingga salat Maghrib berjamaah. Kebiasaan tersebut membuat santri lebih mudah mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran keagamaan di TPQ. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan positif juga membantu membangun hubungan yang lebih baik antara ustaz, ustazah, dan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan *fun learning* di TPQ Al-Karomah. Salah satu

kendala utama yaitu kondisi fisik santri yang mudah lelah saat berpuasa sehingga konsentrasi belajar terkadang menurun, terutama pada akhir kegiatan pembelajaran. Selain itu, perbedaan usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri menyebabkan ustaz ustazah harus menyesuaikan metode pembelajaran agar seluruh santri dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Keterbatasan media pembelajaran dan waktu kegiatan yang relatif singkat juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan *fun learning* secara maksimal. Ustaz/Ustazah terkadang mengalami kesulitan menyiapkan media pembelajaran yang variatif karena keterbatasan fasilitas yang tersedia di TPQ. Namun demikian, guru tetap berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik melalui kreativitas dan penggunaan metode sederhana yang menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *fun learning* di TPQ Al-Karomah memberikan pengaruh positif terhadap antusiasme santri selama kegiatan Ramadan. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti permainan edukatif, *ice breaking*, *storytelling*, kuis hafalan, dan praktik ibadah langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pendekatan *fun learning* terbukti membantu santri lebih mudah memahami materi pembelajaran karena proses belajar dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan partisipasi langsung. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Oktafiana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *fun learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, penelitian (Cahyaningrum et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena peserta didik merasa lebih rileks dan tidak tertekan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian (Nugraha et al., 2024) juga menunjukkan bahwa metode *fun learning* mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis aktivitas. Temuan tersebut relevan dengan kondisi di TPQ Al-Karomah, di mana santri terlihat lebih aktif bertanya, lebih percaya diri tampil di depan kelas, dan lebih semangat mengikuti kegiatan Ramadan. Selain meningkatkan antusiasme belajar, penerapan *fun learning* juga membantu membentuk karakter religius dan sosial santri melalui kegiatan berbasis praktik dan

kerja sama kelompok. Kegiatan Ramadan yang dipadukan dengan aktivitas interaktif membuat santri tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian tampil di depan umum. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis data Miles dan Huberman. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan *fun learning* dan antusiasme santri selama kegiatan Ramadan.

Dengan demikian, pendekatan *fun learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung kegiatan pendidikan Islam di TPQ, khususnya selama bulan Ramadan. Pembelajaran yang menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, meningkatkan motivasi belajar santri, serta membantu membangun karakter religius dan sosial peserta didik secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *fun learning* pada kegiatan Ramadan di TPQ Al-Karomah memberikan pengaruh positif terhadap antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga santri merasa lebih nyaman selama mengikuti kegiatan Ramadan meskipun sedang menjalankan ibadah puasa. Berbagai metode yang digunakan seperti permainan edukatif Islami, ice breaking, kuis hafalan, storytelling kisah nabi, pemberian reward, serta praktik ibadah langsung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Ramadan di TPQ Al-Karomah tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter religius dan sosial santri. Melalui kegiatan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, setoran hafalan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa dan hadis bersama, praktik salat, permainan edukatif Islami, menonton film kisah Islami, buka puasa bersama, serta salat Maghrib berjamaah, santri dilatih untuk lebih disiplin, percaya diri, aktif, serta mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Penerapan *fun learning* membuat

kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup karena santri lebih berani bertanya, aktif menjawab pertanyaan, dan antusias mengikuti berbagai aktivitas yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan fun learning di TPQ Al-Karomah. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi santri. Selain itu, dukungan orang tua, pengelola TPQ, dan suasana Ramadan yang religius turut membantu meningkatkan semangat belajar santri selama kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan fun learning, seperti kondisi fisik santri yang mudah lelah saat berpuasa, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan usia dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi santri dan lingkungan belajar di TPQ.

Secara keseluruhan, pendekatan *fun learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pendidikan Islam di TPQ, khususnya selama bulan Ramadan. Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya mampu meningkatkan antusiasme belajar santri, tetapi juga membantu membangun karakter religius, sosial, dan rasa percaya diri anak sejak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam mendukung kegiatan pendidikan Al-Qur'an di TPQ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel yang berjudul "*Ramadan Ceria di TPQ Al-Karomah: Analisis Pendekatan Fun Learning terhadap Antusiasme Santri*" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta atas kerja sama dan dukungannya. Selain itu, penulis turut mengucapkan

terima kasih kepada seluruh pihak TPQ Al-Karomah, para ustaz dan ustazah, serta para santri yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan dan penelitian berlangsung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, K., & Itriyah. (2023). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 432–438.
- Arsyad, Riam, Z. A., & Nufus, H. (2024). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Al- Qur'an Peserta Didik di Pondok Tahfizh dan Tilawah Bayt El Hikmah Depok. *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 128–140.
- Cahyaningrum, A., Susetyo, A. M., & Citraningrum, D. M. (2024). Pengaruh Metode Fun Learning terhadap Minat Belajar Menulis Cerpen Kelas IV di SDN Summersari 03 Jember. *Jurnal Bastra*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i5.316>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Muna, N. K. (2024). Peran Keluarga Muslim dalam Membangun Karakter Religius Anak. *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 71–82.
- Ningrum, D. S. (2023). Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(2), 1234–1237.
- Nugraha, F. D., Vai, A., & Agust, K. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Fun Learningf terhadap Keterampilan Gerak Dasar Motorik Peserta Didik. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 203–209.
- Nurwidianing, S., Hendriawan, D., & Sardin. (2026). Implementasi Metode Fun Learning sebagai Inovasi Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01).
- Oktafiana, N., Rasidi, Wardana, A. E., & Isnuryani, N. (2024). Penerapan Metode Fun Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 342–349. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3159>

- Pujiriyanto, Wahyono, S. B., Suyatiningsih, & Hardianto, D. (2021). Pembelajaran Menyenangkan sebagai Upaya Menanggulangi Pandemi Covid-19. *Jurnal EPISTEMA*, 2(1).
- Putriani, N., & Gunawan, R. (2023). Media Games Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar pada Muatan IPAS. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 409–415.
- Shofa, F. (2026). Kegiatan Pondok Ramadan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami melalui Internalisasi Nilai-Nilai Ramadan di TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 284–299.